

## OPTIMALISASI MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI MIA 5 SMAN 11 SURABAYA MELALUI PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA KOMIK

**Imro'atul Mufidah**

SMA Negeri 11 Surabaya, Jalan Perumnas Tandus I, Manukan Kulon, Surabaya, Jawa Timur

Email: viemufidah@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang berjudul Optimalisasi Menulis Cerpen Siswa Kelas XI MIA 5 SMAN 11 Surabaya Melalui *Problem Based Learning* Berbantuan Media Komikus. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen melalui *Problem Based Learning* berbantuan media komikus. 2) mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis cerpen melalui *Problem Based Learning* berbantuan media komikus. Hasil penelitian pada aspek kegiatan guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar sangat baik, yaitu berada dalam rentangan nilai rata-rata antara 4,00 sampai dengan 5,00. Total nilai aktivitas siswa pada siklus I dan II kategori baik dan amat baik, yaitu mendapatkan skor 4 dan 5. Penilaian hasil pembelajaran Menulis Cerpen Berbantuan Media Komikus pada siklus I pertemuan *pertama* jumlah nilai 2132, rata-rata kelas sebesar 60,91. Jumlah siswa yang tuntas 8 orang. Pertemuan *kedua* jumlah nilai 2267, rata-rata kelas sebesar 65,03. Jumlah siswa yang tuntas ada 20 orang. Pada siklus II pertemuan *pertama* jumlah nilai 2612, rata-rata kelas sebesar 74,63. Jumlah siswa yang tuntas 35 orang. Pertemuan *kedua* jumlah nilai 2845, rata-rata kelas sebesar 81,29. Jumlah siswa yang tuntas ada 35 orang.

**Kata Kunci:** Menulis cerpen dan media komik

### PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan (Sumardjo, 2007: 75). Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008 : 22). Pada saat melaksanakan aktivitas menulis, penulis mengungkapkan ide atau gagasan pada pembacanya lewat bahasa tulis, sehingga keterampilan menulis digolongkan sebagai keterampilan produktif dan ekspresif. Penggolongan tersebut dikarenakan keterampilan menulis merupakan

komunikasi tidak bertatap muka (tidak langsung).

Pengungkapan ide melalui bahasa tulis tidak dapat dikatakan sebagai hal yang mudah. Penulis membutuhkan ketrampilan-ketrampilan khusus yang berkaitan dengan penggunaan bahasa tulis. Keterampilan tersebut di antaranya adalah penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu, sehingga gagasan penulis dapat ditangkap pembaca sesuai dengan yang dimaksud penulis. Untuk itu keterampilan menulis harus sering dilatihkan pada siswa, agar siswa mampu

mengungkapkan ide atau gagasan kreatifnya dalam bentuk tulisan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumardjo (2007 : 36), bahwa keterampilan menulis, keterampilan mengatakan sesuatu sehingga menjadi jelas, memang perlu latihan. Keahlian untuk bisa memberikan gambaran sesuatu pada pembaca harus dilakukan melalui latihan-latihan, sketsa-sketsa, sehingga akan ditemukan gaya menulis seseorang. Selain itu juga perlu ditanamkan cara-cara mengapresiasi. Menurut Gove (dalam Aminuddin, 2002 : 25), apresiasi mengandung makna pengenalan melalui perasaan ataupun kepekaan batin dan pemahaman, pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan oleh pengarangnya.

Satu di antara jenis keterampilan menulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menulis cerpen. Hal ini sesuai dengan materi ajar pembelajaran pendidikan bahasa dan sastra Indonesia kelas XI semester 3 Kompetensi Dasar 4.2 yang berbunyi Siswa mampu memproduksi teks cerita pendek, yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Cerpen merupakan salah satu *genre* sastra berbentuk prosa yang berbeda dengan bentuk sastra yang lain, misalnya novel. Cerpen merupakan cerita yang paling digemari oleh banyak orang karena isi dari cerpen berisi tentang kehidupan sehari-hari yang dikemas dalam sebuah cerita yang menarik dan penuh dengan konflik. Dalam proses pembelajaran menulis cerpen, siswa

tidak hanya menerima teori tentang menulis cerpen, tetapi siswa juga diharapkan dapat memproduksi sebuah cerpen yang sesuai dengan karakteristik cerpen. Dengan demikian cerpen merupakan sarana mengekspresikan "unek-unek" atau rasa ketidakpuasan terhadap bermacam-macam permasalahan yang muncul (Nursito, 2000 :167). Dengan memproduksi cerpen, diharapkan siswa mampu mengekspresikan problematika hidupnya kedalam hal yang positif.

Meskipun menulis cerpen menjadi sarana dalam mengembangkan kreativitas siswa dan ekspresi atas ketidakpuasan siswa terhadap permasalahan yang dihadapi, akan tetapi pencapaian pembelajaran menulis cerpen masih belum maksimal. Berdasarkan pengamatan observer pada prasiklus, minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen terlihat masih sangat rendah. Situasi pembelajaran sangat membosankan dan masih banyak siswa yang berpikir bahwa cerpen hanya dihasilkan oleh para sastrawan. Siswa kurang berantusias dan banyak yang mengeluh ketika mendengar perintah guru untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain.

Situasi dalam pembelajaran prasiklus, berdampak pada tidak terpenuhinya target ketuntasan hasil pembelajaran menulis cerpen. Target ketuntasan minimal pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI adalah 73. Akan tetapi pada kegiatan prasiklus menunjukkan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 62,34 dan hanya 5 orang siswa

dari 35 siswa yang berhasil mencapai KKM, sedangkan 30 siswa belum berhasil mencapai KKM yang ditetapkan guru.

Hasil pantauan observer menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis cerpen, guru masih menggunakan metode konvensional yang kurang menarik dan membosankan. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dari pada memanfaatkan media pembelajaran yang telah dipersiapkan. Kurangnya praktek menulis siswa juga merupakan salah satu kendala dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Selain itu guru kurang memberi kesempatan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen di kelas.

Lemahnya tingkat kemampuan menulis siswa mendorong peneliti mencoba menggunakan metode atau media yang tepat agar pembelajaran lebih efektif. Oleh karena itu, perlunya diterapkan metode atau media pembelajaran menulis yang tepat untuk membangkitkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Agar proses pembelajaran tidak mengalami kesulitan, maka masalah perencanaan, pemilihan dan pemanfaatan media perlu dikuasai dengan baik oleh pengajar (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 158). Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, siswa akan lebih termotivasi belajar dan lebih mudah memahami pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan media komik sebagai media pembelajaran menulis cerpen. Komik dapat didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca (Mustaji, 2013 : 85).

Media komik merupakan bagian dari media visual yang disebut juga media pandang, karena seseorang dapat menghayati media tersebut melalui penglihatannya. Gambar yang dimaksudkan termasuk foto, lukisan/gambar, dan sketsa (gambar garis) (Arsyad, 2007: 113). Pemilihan media gambar dalam penelitian ini karena media gambar merupakan sebuah karya seni yang banyak disukai siswa. Siswa lebih mudah tertarik dengan gambar yang mereka tangkap oleh indera penglihatannya. Penggunaan media gambar diharapkan dapat membantu siswa dalam memunculkan ide cerita sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Sebagaimana pendapat Mustaji (2013 : 85), secara empiric siswa cenderung lebih menyukai buku yang bergambar, yang penuh warna dan divisualisasikan dalam bentuk realistis maupun kartun. Komik pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan minat siswa untuk membaca sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Upaya mendukung keberhasilan pembelajaran menulis cerita pendek, perlu ditunjang pemilihan metode

pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning atau yang biasa disingkat PBL. Penggunaan metode PBL dalam pembelajaran menulis cerpen ditujukan agar siswa dapat terlibat secara aktif dan kreatif dalam memberikan respon terhadap permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari hasil belajar siswa (Moleong, 2003: 3). Karena penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka pelaksanaan dalam penelitian ini akan dilakukan dalam siklus pembelajaran. Dalam tiap-tiap siklusnya

akan mengikuti tahap atau proses yang lazim dilalui, yaitu (1)Perencanaan, (2)Pelaksanaan, (3)Pengamatan, dan (4)Refleksi (Indarti, 2008). Subjek penelitian adalah siswa Kelas X1 MIA 5 SMAN 11 Surabaya berjumlah 35 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1)mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen melalui *Problem Based Learning* berbantuan media komikus. 2)mendiskripsikan hasil pembelajaran menulis cerpen melalui *Problem Based Learning* berbantuan media komikus.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berikut disajikan data hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru yang berkenaan dengan pengembangan model pembelajaran dari dua siklus.

Tabel 1. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No.	Aspek yang dinilai	Nilai Rata-Rata
1	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil pembelajaran)	6
2	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	6
3	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	6
4	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik)	6
5	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti dan penutup)	6
6	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	6
7	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	6
8	Kelengkapan instrument (soal, kunci, pedoman, penskoran)	6
	Skor Total	48

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dipersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu dinilai oleh kepala SMA Negeri 11 Surabaya sebagaimana dalam tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah memenuhi standart penyusunan RPP. Dapat dilihat dari skor yang diperoleh yaitu mendapatkan skor 5 dan 6. Pada aspek pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik), pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu), pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik) pada RPP siklus II sudah sesuai dan baik. Karena

terlihat dari hasil yang diperoleh yaitu masing-masing mendapatkan nilai 5 yang artinya baik.

Pada aspek kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil pembelajaran), kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti dan penutup), kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap), kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran, kelengkapan instrument (soal, kunci, pedoman, penskoran) sudah sesuai dan baik dengan masing-masing mendapatkan nilai 6 yang artinya sangat baik.

### Data Pengamatan Aktivitas Guru

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam KBM

No.	Aspek yang dinilai	Siklus I		Siklus II		Rata-rata
		P <sub>1</sub>	P <sub>2</sub>	P <sub>1</sub>	P <sub>2</sub>	
1	Apakah guru menjelaskan materi secara langsung?	4	4	4	5	4,25
2	Apakah guru memberikan umpan (rangsangan) materi pada siswa?	4	4	4	5	4,25
3	Apakah guru memotivasi siswa dalam KBM?	5	4	4	5	4,50
4	Apakah guru memanfaatkan media dan sumber belajar?	3	5	5	5	4,50
5	Apakah guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar?	4	5	5	5	4,75
6	Apakah guru menggunakan bahasa yang komunikatif?	4	4	4	5	4,25
7	Apakah guru memberikan contoh materi?	4	5	5	5	4,75
8	Apakah guru melakukan diskusi dengan	5	5	5	5	5,00

siswa?						
9	Apakah guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya?	5	4	4	5	4,50
10	Apakah guru memberikan umpan balik kepada siswa yang bertanya?	5	5	5	5	5,00
11	Apakah guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas?	4	4	4	5	4,25
12	Apakah guru melaksanakan KBM sesuai metode?	4	5	5	5	4,75
13	Apakah guru melakukan permainan dengan siswa?	3	4	4	5	4,00
14	Apakah guru melibatkan siswa dalam KBM?	5	5	5	5	5,00
15	Apakah guru memberikan bantuan atau perhatian lebih pada siswa yang bermasalah?	4	5	5	5	4,75
Skor Total		64	68	68	75	68,50

Dari tabel 2 diketahui bahwa spek kegiatan guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar sangat baik, yaitu berata dalam rentangan nilai rata-rata antara 4,00 sampai dengan 5,00. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut; (1) nilai rata-rata kegiatan guru dalam menjelaskan materi secara langsung mencapai 4,25; (2) nilai rata-rata kegiatan guru dalam memberikan umpan (rangsangan) materi pada siswa mencapai 4,25; (3) nilai rata-rata kegiatan guru dalam memotivasi siswa dalam KBM mencapai 4,50; (4) nilai rata-rata kegiatan guru dalam memanfaatkan media dan sumber belajar mencapai 4,50; (5) nilai rata-rata kegiatan guru dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar mencapai 4,75; (6) nilai rata-rata kegiatan guru dalam menggunakan bahasa yang komunikatif mencapai 4,25; (7) nilai rata-rata kegiatan guru dalam memberikan contoh materi mencapai

4,75; (8) nilai rata-rata kegiatan guru dalam melakukan diskusi dengan siswa mencapai 5,00; (9) nilai rata-rata kegiatan guru dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mencapai 4,50; (10) nilai rata-rata kegiatan guru dalam memberikan umpan balik kepada siswa yang bertanya mencapai 5,00; (11) nilai rata-rata kegiatan guru dalam membimbing siswa dalam mengerjakan tugas mencapai 4,25; (12) nilai rata-rata kegiatan guru dalam melaksanakan KBM sesuai metode mencapai 4,75; (13) nilai rata-rata kegiatan guru dalam melakukan permainan dengan siswa mencapai 4,00; (14) nilai rata-rata kegiatan guru dalam melibatkan siswa dalam KBM mencapai 5,00; (15) nilai rata-rata kegiatan guru dalam memberikan bantuan atau perhatian lebih pada siswa yang bermasalah mencapai 4,75.

## Aktivitas Siswa

Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam KBM Siklus I Tahap I

No	Aspek yang diobservasi	Siklus I		Siklus II	
		P <sub>1</sub>	P <sub>2</sub>	P <sub>1</sub>	P <sub>2</sub>
1	Apakah siswa memperhatikan penjelasan guru?	4	4	4	5
2	Apakah siswa melaksanakan tugas atau perintah guru?	5	5	5	5
3	Apakah siswa bertanya pada guru selama KBM berlangsung?	4	4	4	5
4	Apakah siswa memanfaatkan media pembelajaran?	5	5	5	5
5	Apakah siswa berdiskusi dengan siswa lain?	5	5	5	5
6	Apakah siswa terlibat aktif dalam pembelajaran?	4	4	4	5
7	Apakah siswa mencatat penjelasan guru?	4	4	4	5
8	Apakah siswa mengerjakan LKS secara mandiri?	5	4	4	5
9	Apakah siswa melaksanakan tugas kelompok?	5	5	4	5
10	Apakah siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar?	4	4	5	5
11	Apakah siswa terlihat bersemangat mengikuti KBM?	4	4	4	5
12	Apakah siswa berbicara/mengobrol dengan siswa lain selama KBM?	3	2	2	1
13	Apakah siswa bercanda dengan siswa lain saat KBM?	3	2	1	1
14	Apakah siswa mengganggu siswa lain saat KBM?	3	2	2	1
15	Apakah siswa menguap ataupun tertidur selama KBM?	3	2	1	1
Skor Total		57	56	44	59

Dari tabel 3, diketahui total nilai aktivitas siswa pada siklus I dan II kategori baik dan amat baik. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh, yaitu mendapatkan skor 4 dan 5.

Hasil pengamatan total nilai aktivitas siswa pada siklus I dan II kategori baik dan amat baik. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh, yaitu mendapatkan skor 4 dan 5. Pada siklus I, pada aspek siswa memperhatikan penjelasan guru baik, yaitu memperoleh skor 4. Siswa bertanya pada guru selama KBM berlangsung, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa mencatat penjelasan guru, siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

semuanya berjalan baik dan memperoleh skor 4.

Pada siklus I, juga siswa terlihat bersemangat mengikuti KBM. Pada aspek siswa melaksanakan tugas ataupun perintah guru, siswa memanfaatkan media pembelajaran, siswa berdiskusi dengan siswa lain, siswa mengerjakan LKS secara mandiri, siswa melaksanakan tugas kelompok. Karena terlihat dari hasil nilai yang diperoleh masing-masing mendapatkan nilai 4 dan 5 yang artinya baik.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam KBM pada siklus II, siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa melaksanakan tugas ataupun perintah

guru, siswa bertanya pada guru selama KBM berlangsung, siswa memanfaatkan media pembelajaran, siswa berdiskusi dengan siswa lain, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa mencatat penjelasan guru, siswa mengerjakan LKS secara mandiri, siswa melaksanakan tugas kelompok, siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, semuanya berjalan baik yaitu memperoleh skor 4 dan 5.

Sedangkan untuk siswa berbicara/mengobrol dengan siswa lain selama KBM, siswa bercanda dengan

siswa lain saat KBM, siswa mengganggu siswa lain saat KBM, siswa menguap ataupun tertidur selama KBM pada siklus I dan II memperoleh skor 3 sampai dengan 1 yang berarti kegiatan siswa semakin berkurang.

#### Data Kemampuan Menulis Cerpen

Berikut ini merupakan data hasil menulis cerpen siswa melalui penggunaan media komikus.

Tabel 4. Hasil Pembelajaran Menulis Cerpen Berbantuan Media Komikus

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	P <sub>1</sub>	P <sub>2</sub>	P <sub>1</sub>	P <sub>2</sub>
Jumlah Nilai	2132	2276	2612	2845
Rata-Rata	60,91	65,03	74,63	81,29
Siswa Yang Tuntas	8	20	35	35
Siswa Yang Tidak Tuntas	27	15	0	0
Jumlah Seluruh Siswa	35	35	35	35

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa penilaian hasil pembelajaran Menulis Cerpen Berbantuan Media Komikus yang diikuti oleh seluruh siswa kelas XI MIA.5 sebanyak 35 orang, bahwa pada siklus I pertemuan *pertama*: jumlah nilai 2132, rata-rata sebesar 60,91. Jumlah siswa yang tuntas ada 8 orang sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 27 orang. Pada pertemuan *kedua* jumlah nilai 2267, rata-rata sebesar 65,03. Jumlah siswa yang tuntas ada 20 orang sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 15 orang. Pada siklus II pertemuan *pertama*: jumlah nilai 2612, rata-rata sebesar

74,63. Jumlah siswa yang tuntas ada 35 orang sedangkan siswa yang belum tuntas tidak ada. Pada pertemuan *kedua* jumlah nilai 2845, rata-rata sebesar 81,29. Jumlah siswa yang tuntas ada 35 orang sedangkan siswa yang belum tuntas tidak ada.

Dari data tersebut dapat diketahui data keberhasilan siswa, baik dilihat dari besaran rata-rata kelas maupun jumlah siswa yang tuntas adalah meningkat. Pada siklus I rata-rata kelasnya pada pertemuan *kedua* ada peningkatan sebesar 4,12 dari pertemuan *pertama*, sedangkan rata-rata kelasnya pada pertemuan *kedua* siklus II ada

peningkatan sebesar 6,66 dari pertemuan pertama.

## KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "*Problem Based Learning* Berbantuan Media Komikus sebagai Upaya Peningkatan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI MIA 5 SMAN 11 Surabaya Tahun Pelajaran 2016 -2017" pada penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I dan II telah memenuhi kualifikasi meskipun hanya melalui dua siklus. Pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan data aktivitas guru yang kurang memenuhi sehingga perlu adanya tahapan penelitian pada siklus I pertemuan kedua yang juga menunjukkan nilai aktivitas siswa yang kurang memenuhi penilaian. Pada RPP siklus II pertemuan pertama cukup memenuhi rata-rata namun siswa merasa bosan, sehingga pada siklus kedua baru didapat penilaian yang maksimal.

Penggunaan Media komikus sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI MIA 5 SMAN 11 Surabaya terbagi menjadi dua siklus menunjukkan adanya aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil tes belajar siswa menulis cerpen.

RPP siklus I tercermin semua aspek perencanaan siklus I, antara lain : tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, sumber/media pembelajaran, skenario pembelajaran, teknik dan instrumen penilaian. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan satu dan dua sudah

memenuhi standart penyusunan RPP. Dapat dilihat dari skor yang diperoleh yaitu mendapatkan nilai 36 dan 38. RPP siklus II dari pertemuan pertama dan kedua sangat baik dengan skor nilai 45 dan 48, mengalami peningkatan dari siklus I.

Aktivitas guru sudah memenuhi proses pembelajaran dan sesuai dengan RPP, hasil nilai yang didapatkan sangat baik. meskipun pada siklus I pertemuan pertama mengalami penurunan dari aktivitas mengajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Aktivitas siswa meningkat dengan baik dengan nilai yang didapat rata-rata mendapatkan nilai di atas KKM yang berarti sangat baik meskipun pada siklus I tahap kedua dan siklus II tahap pertama aktivitas siswa menurun dengan bukti hasil skor nilai.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen berbantuan media komikus pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua belum memenuhi nilai KKM. Namun, pada siklus II pertemuan pertama ada dua siswa yang belum tuntas. Namun, pada pertemuan kedua dinyatakan berhasil yang dapat dinilai dari nilai rata-rata siswa kelas XI MIPA 5 yaitu 83,57.

## SARAN

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, perlu diadakannya suatu perbaikan dari semua aspek penilaian. Berdasarkan penelitian ini saran yang dapat peneliti sampaikan adalah: 1) Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media pembelajaran belum

sepenuhnya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. 2)Media pembelajaran komikus dapat dijadikan salah satu alternatif ntuk mengajarkan materi menulis karya sastra selain cerpen. Sebaiknya pada penelitian lain, guru tidak hanya menyediakan satu tema cerita. Tetapi guru dapat memanfaatkan berbagai tema cerita sehingga siswa tidak bosan. 3)Guru harus mampu memanfaatkan media komikus sebagai media pembelajaran dengan memperhatikan faktor-faktor seperti : isi materi, kemampuan siswa dan suasana kelas.

**DAFTAR RUJUKAN:**

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surabaya : Unesa University Press.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Sastra*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy Johannes. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaji. 2013. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil Tentang: Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.